

Pengelolaan Kurikulum Sekolah Full Day dalam Membiasakan Al-Akhlaq Al-Karimah di Sekolah Dasar Bandung Islamic School

Vida Adlia Kurniasari, Erhamwilda, Ikin Asikin
 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 viuaks@gmail.com

Abstract—Moral education is a key thing in educating children. As a parent, the effort to obtain a child has a good character by entering into a school that can form the Al-Akhlaq al-Karimah. Likewise for parents who do not have a lot of time to educate children but want his child to have good morality, then Full Day School can be a solution. Of course, elementary school level is very suitable to form Al-Akhlaq Al-Karimah in children.

Elementary School Bandung Islamic School is one of the private Islamic educational institutions that use the Full day system and apply Islamic values throughout the aspects of its activities. The fundamental thing of the application is integrating the national curriculum with the educational values contained in the Quran and As-Sunnah. The effort is that students have Al-Akhlaq Al-Karimah, among others, as an example of school and habituation.

The purpose of this research is to know: Curriculum planning Full Day at Elementary School Bandung Islamic School in familiarizing Al-Akhlaq Al-Karimah Students (2) implementation of Full Day curriculum in elementary school Bandung Islamic School in familiarizing Al-Akhlaq Al-Karimah Students (3) How to evaluate the curriculum Full Day in elementary school Bandung Islamic School in familiarize Al-Akhlaq Al-Karimah students (4) advantages and disadvantages of the curriculum Full Day in elementary school Bandung Islamic School in familiarizing Al-Akhlaq Al-Karimah Students.

The method of research used is a descriptive method with a qualitative approach. The research techniques used are interviews, observations, and documentation.

Results obtained from the research on the management of the curriculum Full Day in elementary school Bandung Islamic School in familiarizing Al-Akhlaq Al-Karimah students. In terms of planning can be seen in the school policy, including: (1) separate facilities for sincere and they (2) creating a Summary book (3) Doing Morning activity (4) Sunnah Sport (5) Learn art. The curriculum can be seen from some school activities as an effort to familiarize Al-Akhlaq Al-Karimah, namely: (a) wear clothing closes the aurat. (b) Pray in congregation on time, (c) read the prayer before and after the activity (d) Pray in congregation on time, (e) Read the prayer before and after the activity. Curriculum evaluation, performed weekly, monthly, semiannual and yearly. As for the advantages of Full day curriculum namely, the activities of children every day can be controlled da shortcomings, children

do not have much time at home.

Keywords—*curriculum management, Full Day School, Al-Akhlaq Al-Karimah*

Abstrak —Pendidikan akhlak merupakan hal yang utama dalam mendidik anak. Sebagai orang tua upaya yang dilakukan untuk mendapatkan anak memiliki akhlak baik yaitu dengan memasukan ke sekolah yang dapat membentuk al-akhlaq al-karimah. Begitupula untuk orang tua yang tidak memiliki banyak waktu untuk mendidik anak tetapi menginginkan anaknya memiliki akhlak baik, maka sekolah Full day dapat menjadi solusi. Tentunya jenjang sekolah dasar sangat pas untuk membentuk Al-Akhlaq Al-Karimah pada anak

Sekolah Dasar Bandung Islamic School adalah salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang menggunakan sistem Full day dan menerapkan nilai-nilai Islam diseluruh aspek kegiatannya. Hal yang mendasar dari penerapan tersebut yaitu mengintegrasikan kurikulum Nasional dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Quran dan As-sunnah. Upaya agar siswa memiliki Al-Akhlaq Al-Karimah antara lain keteladanan dan pembiasaan di sekolah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Perencanaan kurikulum Full day di Sekolah Dasar Bandung Islamic School dalam membiasakan Al-Akhlaq Al-Karimah siswa (2) Pelaksanaan kurikulum Full day di Sekolah Dasar Bandung Islamic School dalam membiasakan Al-Akhlaq Al-Karimah siswa (3) Cara mengevaluasi kurikulum Full day di Sekolah Dasar Bandung Islamic School dalam membiasakan Al-Akhlaq Al-Karimah siswa (4) Kelebihan dan kekurangan kurikulum Full day di Sekolah Dasar Bandung Islamic School dalam membiasakan Al-Akhlaq Al-Karimah siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tentang pengelolaan kurikulum Full day di Sekolah Dasar Bandung Islamic School dalam membiasakan Al-Akhlaq Al-Karimah siswa. Dari segi perencanaan dapat terlihat pada kebijakan sekolah, diantaranya : (1) Fasilitas terpisah untuk ikhwan dan akhwat (2) Membuat Buku Summary (3) Melakukan Morning activity (4) Sunnah Sport (5) Mempelajari Seni. Pelaksanaan kurikulum dapat dilihat dari beberapa aktivitas sekolah sebagai upaya dalam membiasakan Al-Akhlaq Al-Karimah,

yaitu: (a) memakai pakaian menutup aurat, (b) melakukan sholat berjamaah tepat waktu, (c) membaca do'a sebelum dan sesudah berkegiatan (d) melakukan sholat berjamaah tepat waktu, (e) membaca do'a sebelum dan sesudah berkegiatan. Evaluasi kurikulum, dilakukan setiap pekan, bulan, semester dan tahun. Adapun kelebihan kurikulum Full day yaitu, kegiatan anak setiap harinya dapat terkontrol dan kekurangannya, anak tidak memiliki banyak waktu saat di rumah.

Kata kunci—Pengelolaan kurikulum, sekolah Full day, Al-Akhlaq Al-Karimah

I. PENDAHULUAN

Kemerosotan akhlak bangsa ini kian hari kian memprihatinkan, generasi muda yang seharusnya menjadi penggerak bangsa malah masuk pada pergaulan bebas, memakai narkoba, seks bebas, dan hura-hura. Secara garis besar kesalahan tertuju pada orang tua yang kurang berperan dalam memberikan lingkungan dan pendidikan agama yang baik bagi anak. Akhlak buruk muncul karena kurangnya pengetahuan perihal agama dan lingkungan yang buruk membuat anak tidak ada persiapan dalam menghadapi keadaan, maka anak harus dididik dengan ilmu agama mulai sejak dini. Sehingga, ketika ada hal-hal yang tidak baik, sikap anak secara tidak langsung akan menolok.

Krisis moral merupakan sebagian permasalahan yang harus dicari solusinya. Hal ini dapat diketahui melalui media masa maupun media elektronik, bahkan dapat dilihat secara langsung perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat sebanyak 2.008 kasus kriminalitas yang dilakukan anak usia sekolah terjadi di awal tahun 2012. Jumlah itu meliputi berbagai jenis kejahatan seperti pencurian, tawuran, dan pelecehan seksual yang dilakukan siswa SD hingga SMA (vivanews, 2012). Melihat fenomena bangsa yang seperti itu, sangatlah memprihatinkan. Hal tersebut merupakan akibat dari kurang terkontrolnya pergaulan anak dari pihak sekolah maupun pihak keluarga. (Wicaksono, 2017)

Tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya akhlaq yang kurang baik di sekolah. Maka tanggapan sekolah mengenai hal tersebut, bisa dengan cara pembiasaan, keteladanan, penguatan atau nasehat dan tetap melakukan kebaikan kepada para peserta didik. Dimana ketiga metode tersebut sering digunakan oleh lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *full day school*. Setiap harinya di lakukan pembiasaan kegiatan keagamaan dan penerapan perilaku yang baik seperti meminta maaf, berkata sopan, tidak menyakiti teman, membuang sampah pada tempatnya. Guru sebagai orangtua di sekolah harus dapat memberikan contoh keteladanan yang baik, serta berusaha menasehati anak dengan cara yang baik agar anak tersebut paham dan menyadari kesalahannya. (Imaniyah Khairunnisa, dkk, 2018: 283)

Untuk mewujudkan peserta didik memiliki akhlaq yang baik, dimulai dari pengelolaan sekolah yang baik.

Termasuk kerjasama orangtua, dan tenaga pendidik. Pengelolaan kurikulum sekolah yang baik akan menambah mutu pendidikan dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan semua berawal dari pengelolaan yang terstruktur. Maka penelitian ini berjudul "PENGELOLAAN KURIKULUM SEKOLAH *FULL DAY* DALAM MEMBIASAKAN AL-AKHLAQ AL-KARIMAH DI SEKOLAH DASAR BANDUNG ISLAMIC SCHOOL". Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ialah untuk mengetahui :

1. Perencanaan kurikulum Full day di Sekolah Dasar Bandung Islamic School dalam membiasakan Al-Akhlaq Al-Karimah siswa
2. Pelaksanaan kurikulum Full day di Sekolah Dasar Bandung Islamic School dalam membiasakan Al-Akhlaq Al-Karimah siswa
3. Cara mengevaluasi kurikulum Full day di Sekolah Dasar Bandung Islamic School dalam membiasakan Al-Akhlaq Al-Karimah siswa
4. Kelebihan dan kekurangan kurikulum Full day di Sekolah Dasar Bandung Islamic School dalam membiasakan Al-Akhlaq Al-Karimah siswa

II. LANDASAN TEORI

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Adapun istilah manajemen disebut dalam Kamus besar bahasa Inggris *management*, berarti direksi, pimpinan. *'Under new management* dibawah pimpinan baru, tata pimpinan, pengelolaan (Pananrangi, 2017: 1). Begitu pentingnya manajemen didalam ruang lingkup pendidikan, agar setiap proses dapat terarah dengan baik, tidak semena-mena melaksanakan dan tercapai, tetapi harus teratur pula dalam pelaksanaannya. Jika suatu instansi bisa mencapai tujuan pendidikan tetapi manajemennya tidak bagus, maka pencapaian itu hanya sebatas kebetulan saja. Proses Proses manajemen terbagi kepada 4: (a) Perencanaan (b) pelaksanaan (c) pengawasan (d) evaluasi.

Kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan untuk membelajarkan siswa. Kurikulum harus disusun dengan sedemikian rupa agar maksud dan tujuan dapat tercapai. Meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain, yang pada intinya berguna untuk belajar secara efektif (Hamalik, 2011: 17). Pengelolaan kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha peningkatan kualitas interaksi proses belajar mengajar di sekolah. Dalam melaksanakannya manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri harus memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran visi dan misi Lembaga

Pendidikan (Indrawan, 2015: 7).

Menurut Jajat dan Burhanudin dalam (Suyyinah, 2019: 2) *Full day education* merupakan model pendidikan yang memberi tambahan waktu khusus dalam kurikulumnya. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 16.00 WIB. Sedangkan pada sekolah biasa siswa belajar sampai pukul 13.00 WIB.

Kata pembiasaan berasal dari kata "biasa". Biasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang lazim atau umum, seperti sedia kala sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kata pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik dalam kesehariannya. Dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik dan mulia (Saehudin, 2016:161). Usaha-usaha pembinaan akhlak sudah banyak, biasanya dilakukan oleh lembaga - lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode yang terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, hormat kepada orangtua dan tidak merusak makhluk Allah SWT (Afriantoni, 2015:19)

Pendidikan anak di samping diberikan di rumah atau di masyarakat juga diberikan di lingkungan sekolah guru teman-teman dan lingkungan sekolah yang baik akan berdampak positif bagi anak. Tugas orang tua dalam mendidik anak membangun pondasi yang kuat dalam hal mental, spiritual dan menjadi tauladan bagi anak-anaknya, dengan demikian memilihkan sekolah yang tepat untuk anak sangatlah penting demi terjaganya akhlak anak. Mahmud (dalam Afriantoni 2015: 18) mengatakan bahwa Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang ingin mewujudkan masyarakat beriman yang konsisten dengan prinsip kebenaran yang ditegakkan dengan keadilan, kebaikan dan berdialog, mengorbankan semangat keilmuan serta menjadikan ilmu pengetahuan sebagai media bagi kemuliaan hidup manusia.

Akan tetapi, keadaan sebaliknya jika anak tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan, ternyata anak renta menjadi anak nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela. Ini semua menunjukkan bahwa akhlak memang harus dibina agar dapat menghasilkan generasi penerus yang lebih baik dan terhidar dari perbuatan yang tidak diinginkan (Afriantoni, 2015:19).

Adapun pendapat lain mengenai kekurangan dari *Full day* adalah membiarkan orang tua melalaikan tugasnya selaku pendidik pertama bagi sang anak. Sebagaimana yang disebutkan oleh Muhaimin dalam (Suyyinah, 2019:17) beliau menjelaskan bahwa tujuan dari adanya *Full day* adalah karena adanya alasan orang tua yang memiliki aktivitas yang padat. Sehingga berdampak pada

kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian pada anaknya terutama yang berkaitan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.

pendidikan umum sebagai antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan anak juga diberikan ekstrakurikuler sebagaimana potensi yang dimilikinya, selain itu itu *Full day education* akan mengurangi penyimpangan sosial karena sehari-hari anak akan ditempatkan di kelas dan dalam pengawasan guru (Suyyinah, 2019:18)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Majid, 2014: 54). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pendekatan kualitatif. Moleong (2011:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif itu memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

observasi, dan dokumentasi. Wawancara sebagai sumber utama dalam mendapatkan data pada penelitian ini. Ada empat informan yaitu, kepala sekolah, bidang kurikulum, konsultan pendidikan dan guru. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembiasaan al-akhlak al-karimah, guna memperoleh informasi yang objektif. Dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekolah dari koordinator kurikulum, gambar atau foto kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh lapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang membantu untuk memudahkan pemahaman. (Wijaya, 2019: 102)

A. Perencanaan Kurikulum *Full day* di Sekolah Dasar Bandung Islamic School dalam membiasakan al-akhlak al-karimah siswa

Perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Bandung Islamic School mengacu pada Departemen Pendidikan yaitu kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam sesuai Al-Quran dan Assunnah.

Seperti sekolah pada umumnya, sebelum melaksanakan proses kegiatan sekolah yaitu dilakukan perencanaan kurikulum yang dimulai dengan pembuatan kalender akademik yang mengacu pada kalender pendidikan, menghitung hari efektif, merancang materi yang akan diajarkan, mengatur waktu kegiatan belajar mengajar. Waktu merupakan prioritas bagi sekolah yang menerapkan sistem *Full day*.

Adapun hasil dari membuat perencanaan itu dengan mengimplementasikan program pembiasaan al-akhlaq al-karimah yang diterapkan di Sekolah Dasar Bandung Islamic School sesuai dengan visi dan misi, sebagai berikut :

1. Fasilitas terpisah untuk ikhwan dan akhwat.
Lokasi, guru, kelas . kantin dan mushola yang terpisah untuk ikhwan dan akhwat. Semua proses kegiatan disekolah seperti memanah, berkuda, *go green*, dan ekskul lainnya itu dipisahkan. Kebijakan – kebijakan tersebut tentunya didasari oleh ilmu agama Islam, tujuan memisahkan semua fasilitas siswa ikhwan dan akhwat agar siswa terbiasa untuk tidak bercampur baur dengan yang bukan mahram.
2. Membuat Buku Summary
Sekolah Dasar Bandung Islamic School menerbitkan buku sendiri, dinamakan buku Summary sebagai acuan guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. *Dalam menyusun buku*, referensi materi boleh dari buku penerbit manapun, asal sesuai dengan KI KD dan kebijakan yang telah di tetapkan sekolah. (Wawancara, Pak Faizal 20 Juli 2020) Kebijakan dalam penyusunan buku Summary diantaranya, tidak boleh dimenampilkan hal-hal menyangkut gambar makhluk hidup.
3. Melakukan Morning activity
Aktivitas pagi dilakukan sebelum masuk waktu belajar dimulai pada pukul 07:20 – 07:35, setiap harinya waktu 15 menit itu digunakan untuk sholat dhuha, membaca hadits dan hal hal menyangkut adab harian. Membiasakan melakukan aktivitas positif pada pagi hari akan menambah semangat untuk melakukan selanjutnya. Apalagi jika diawali dengan dzikrullah, selain mendapat pahala yang banyak dapat juga meningkatkan keimanan kita pada Allah SWT.
4. Melakukan Shorenpul
Kegiatan sore pada pukul 15.00-16.00 digunakan untuk Sholat berjamaah Ashar, membaca dzikir sore dan perpulangan.
5. Mempelajari Seni
Untuk mengajarkan seni, dalam proses pembelajaran tidak diperkenalkan hal-hal yang menyangkut nyanyian, tepukan , gambar makhluk hidup, membuat patung makhluk hidup. Adapun yang dikenalkan yaitu membuat kreasi dari tanah liat, kaligrafi, lukisan alam, gambar buah buahan,

dan tumbuhan, bisa dengan menggunting, menempel, dan melipat. Alasan tidak memperkenalkan lagu atau nada pada siswa dikhawatirkan menghilangkan hafalan yang dimilikinya.

B. Pelaksanaan Kurikulum Full day di Sekolah Dasar Bandung Islamic School dalam membiasakan al-akhlaq al-karimah siswa

Pembiasaan al-akhlaq al-karimah siswa tercantum dalam beberapa peraturan yang berlaku di Sekolah Dasar Bandung Islamic School, yaitu:

1. memakai pakaian menutup aurat. Perempuan menutup seluruhnya kecuali wajah dan telapak tangan, akan tetapi untuk perempuan yang telah baligh di anjurkan untuk memakai niqab. Bagi laki-laki menutup aurat, berpakaian sopan dan tidak Isbal, karena Islam sangat melarang laki-laki yang isbal.
2. melakukan sholat berjamaah tepat waktu. Laki-laki di masjid dan perempuan di mushola khusus perempuan yang keduanya telah dipersiapkan oleh sekolah.
3. membaca do'a sebelum dan sesudah berkegiatan. Contohnya, sebelum dan sesudah belajar, membaca do'a naik kendaraan saat melakukan *field study*.
4. membiasakan adab makan dan minum. Membaca do'a sebelum dan sesudah makan, tidak mengobrol saat makan, menghabiskan seluruh makanan.
5. melakukan Adab tidur, waktu khusus untuk tidur siswa pada pukul 14:10-15:00 yang dilakukan di kelas masing-masing. Tidak lupa, adab tidur yang diperintahkan Islam itu di aplikasikan, agar anak terbiasa. Contohnya, berwudhu sebelum tidur, tidur dengan menghadap kiblat dan menyamping ke kanan, berdoa dan murajaah surat sampai tertidur. Kemudian setelah bangun kembali, membaca doa bangun tidur.
6. berolahraga sesuai Sunnah rasul. Meskipun siswa Sekolah Dasar itu masih belia, akan tetapi harus dikenalkan dengan syariat Islam, contohnya Memanah, berkuda dan berenang yang merupakan olahraga Sunnah untuk kita umat muslim, dan termasuk olahraga yang wajib diikuti oleh semua siswa di Sekolah Dasar Bandung Islamic School.

Peraturan yang disebutkan diatas merupakan salah satu bagian dalam membiasakan al-akhlaq al-karimah kepada siswa. Dalam pelaksanaannya Guru sangat terlibat guna mengarahkan para siswa agar mematuhi seluruh peraturan, mengingatkan jika ada siswa yang melanggar.

C. Evaluasi Kurikulum Full day di Sekolah Dasar Bandung

Islamic School dalam membiasakan al-akhlaq al-karimah siswa

Pelaksanaan evaluasi dilakukan pe-pekan, per-minggu, per-bulan, per-tahun dan dihadiri oleh BPMP / litbang, kepala sekolah, pengawas gugus, Koordinator ikhwan dan akhwat. Tujuan dilaksanakannya evaluasi untuk menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang. Oleh karena itu, setelah melakukan evaluasi tentunya tidak asing lagi jika ad beberapa keputusan sebelumnya diubah. Baik itu dihilangkan atau ditambahkan.

Dapat dilihat dari beberapa hasil evaluasi Sekolah Dasar Bandung Islamic School adalah (a) merevisi buku Summary. Awalnya 1 semester 1 buku, namun dimulai tahun ajaran 2019-2020. 1 semester ada 3 buku (termin 1, 2,3). (b) Lokasi sekolah. Awalnya kampus ikhwan di Jl.Reog dan Kampus akhwat di Jl.Talaga Bodas. Dimulai tahun 2019 menjadi 1 lokasi meskipun nama jalan berbeda, tapi saling membelakangi sehingga memiliki akses yang menyambung. Saat ini kampus akhwat dan kantor administrasi di Jl. Van De Venter dan kampus ikhwan di Jl. Kartini.

D. Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Full day di Sekolah Dasar Bandung Islamic School dalam membiasakan al-akhlaq al-karimah siswa

Sebagaimana sistem pendidikan yang lain, sekolah yang memakai sistem *Full day* pun memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk di Sekolah Dasar Bandung Islamic School yang menggunakan sistem *Full day* dan memiliki upaya membiasakan al-akhlaq al-karimah siswa.

Berdasarkan hasil seluruhnya bahwa terkait dengan kelebihan sekolah menggunakan sistem *Full day* yaitu lembaga memiliki waktu yang cukup lama sehingga dapat mengimplementasikan dan mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah dengan maksimal. Kelebihan sistem *Full day* dalam membiasakan siswa memiliki al-akhlaq al-karimah di Sekolah Dasar Bandung Islamic School yaitu, (1) tidak ada tugas rumah, karena smua dikerjakan di sekolah, (2) anak pulang ke rumah sudah tercukupi istirahat dan makan siangnya (3) setiap pelajaran dan kegiatan atau aktivitas lainnya di sekolah di beri pemahaman terkait ayat Al- quran dan Sunnah sebagai landasannya sehingga siswa akan terbiasa dengan nilai-nilai Islam (4) mendapatkan lingkungan yang baik, sehingga dapat membentuk karakter baik pada anak (5) siswa tidak akan terlalu lelah sebab setiap 2 jam pelajaran mendapatkan waktu istirahat.

Adapun kekurangan sistem *Full day* dalam membiasakan siswa memiliki al-akhlaq al-karimah di Bandung Islamic School, yaitu (1) kurangnya waktu bermain di rumah (2) sedikit memiliki kawan di sekitar lingkungan rumah (3) memiliki waktu yang terbatas dengan orangtua (4) guru lebih banyak mengetahui perkembangan anak

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum *Full day* di Sekolah Dasar Bandung Islamic School dalam membiasakan al-akhlaq al-karimah siswa, mengacu kepada kurikulum Dinas Pendidikan yang diintegrasikan dengan nilai nilai dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pengintegrasian itu sangat penting. Agar dapat menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.
2. Terutama pada jenjang Sekolah Dasar yang merupakan masa *Golden Age*, hal-hal menyangkut al-akhlaq al-karimah harus dibiasakan agar dapat menjadi karakter. Salah satu bukti adanya perencanaan di Sekolah Dasar Bandung Islamic School yaitu, membuat buku *Summary* di dalamnya terdapat materi yang sesuai dengan Dinas Pendidikan dan nilai-nilai Islam sesuai Al-Quran dan As-Sunnah . Adapun hal yang dilarang dalam Islam tidak dicantumkan dalam buku tersebut. Seperti, tidak menampilkan gambar yang tidak menutup aurat dan menggambar makhluk hidup. Maka, sebagai Pendidik harus memiliki perencanaan yang berkualitas. Sebab, hasil yang baik itu berawal dari perencanaan yang baik.
3. Untuk membiasakan al-akhlaq al-karimah siswa di Sekolah Dasar Bandung Islamic School, maka implementasinya dapat dilihat dari menyeimbangkan antara adab dan Ilmu yang telah dimiliki, diantaranya terlihat dari beberapa peraturan siswa, yaitu: (a) memakai pakaian menutup aurat, (b) melakukan sholat berjamaah tepat waktu, (c) membaca do'a sebelum dan sesudah berkegiatan (d) membiasakan adab makan dan minum, (e) melakukan Adab tidur, (f) berolahraga sesuai Sunnah rasul.
4. Evaluasi Kurikulum *Full day* di Sekolah Dasar Bandung Islamic School membiasakan al-akhlaq al-karimah siswa dilakukan per-pekan, bulanan, semesteran dan tahunan. Evaluasi kurikulum ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian pendidikan pada tujuan yang telah direncanakan. Penambahan dan pengurangan kebijakan setelah evaluasi itu selalu ada. Dilakukan, jika hal tersebut dapat meningkatkan kualitas sekolah, karena memang evaluasi itu sebagai upaya untuk memperbaiki keadaan menjadi lebih baik.
5. Kurikulum *Full day* di Sekolah Dasar Bandung Islamic School membiasakan al-akhlaq al-karimah siswa memiliki Kelebihan Dan Kekurangan. Sekolah *Full day* menjadikan siswa lebih lama di sekolah dari pada di rumah. Sehingga sedikit waktu untuk bersama keluarga, bermain dan memiliki teman di lingkungan rumah. Hal itu sebagai kekurangannya. Adapun kelebihan

IV. KESIMPULAN

Sekolah *Full day*, siswa miliki jadwal harian yang produktif, karena sudah diatur. juga dapat terhindar dari pergaulan bebas, dapat pula tertanam dalam diri siswa al-akhlaq al-karimah. Sebab, di Sekolah Dasar Bandung Islamic School terdapat kegiatan dan peraturan yang menunjang untuk terbentuknya al-akhlaq al-karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriantoni. (2015). Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda. Yogyakarta: Deepublish.
- [2] Hamalik, O. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- [3] Imaniyah Khairunnisa, dkk. (2018). Kebijakan Pendidikan Dasar dan Islam dalam Berbagai Perspektif. Banyumas: Omera Pustaka.
- [4] Indrawan, I. (2015). Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekola. Yogyakarta: Deepublish.
- [5] Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Pananrangi, A. R. (2017). Manajemen Pendidikan. Makassar: CELEBES MEDIA PERKASA.
- [8] Saehudin, A. (2016). Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis. Bandung: Humaniora.
- [9] Suyyinah. (2019). Full Day Education: Konsep dan Implementasi. Malang: Lliterasi Nusantara.
- [10] Wicaksono, A. G. (2017). Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 10-18.
- [11] Wijaya, H. H. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.